



PENYEBAB JATUH DAN PENCEGAHAN JATUH SERTA CUCI TANGAN UNTUK HIDUP YANG LEBIH SEHAT DI RUANG ANGGREK B RSUD KABUPATEN TANGERANG 2023

Imas Sartika¹, Ade Nuryati², Siti Romizatul Halawiyah³, Yulis Setyawati⁴, Heni Fitriyah⁵,
Upit Sarimanah⁶, Dina Alfionita⁷, Lini Lestari⁸
Universitas Yatsi Madani Tangerang



***Corresponding author**

Email :

setyawatiyulis8@gmail.com

HP: +62 821-9032-8244

Kata Kunci:

Pengetahuan;

Penyuluhan;

Risiko Jatuh;

Cuci Tangan

Keywords:

Knowledge;

Health Promotion;

Fall Risk;

Hand Hygiene

ABSTRAK

Terjadinya jatuh pada pasien dapat meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, kecacatan, gangguan fungsi sosial, dan penurunan kualitas hidup. Tujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Hand hygiene terhadap kepatuhan prosedur mencuci tangan 6 langkah pada keluarga pasien dan tingkat pengetahuan pasien keluarga mengenai resiko jatuh tentang faktor resiko, pencegahan, dan komplikasi jatuh yang dapat berakibat fatal di Ruang Anggrek B RSUD Kabupaten Tangerang. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 3 November 2023 di Ruang Anggrek B. Populasi penyuluhan ini ialah keluarga/pendamping pasien yang berjumlah 18 orang. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan bahwa keluarga/pendamping pasien mengerti, memahami, dan menerapkan bagaimana pencegahan risiko jatuh serta cuci tangan di rumah.

ABSTRACT

The occurrence of falls in patients can increase morbidity, mortality, disability, impaired social function, and decreased quality of life. The aim is to determine the effect of hand hygiene health education on compliance with the 6-step hand washing procedure in the patient's family and the patient's family's level of knowledge regarding the risk of falls regarding risk factors, prevention and complications of falls which can have fatal consequences in Anggrek B Room, Tangerang District Hospital. Health counseling was held on Friday, November 3 2023 in Anggrek Room B. The population of this counseling was the patient's family/companions, totaling 18 people. After health education was carried out, it was found that the patient's family/companions understand, understand and apply how to prevent the risk of falls and wash their hands at home.

PENDAHULUAN

Keluarga pasien merupakan pihak yang mempunyai hak untuk mengetahui status kesehatan pasien yang paling utama. Keluarga pasien mempunyai hak untuk diberitahukan tentang apa saja yang terjadi pada pasien. Keluarga pasien juga berpengaruh penting dalam kejadian infeksi nosokomial yang ada di suatu ruangan rumah sakit, hal tersebut dikarenakan banyaknya keluarga pasien yang keluar masuk ke ruang perawatan pasien dengan mengabaikan hand hygiene dan tanpa perawat mengetahui status kesehatan keluarga pasien tersebut (Puspitasari, 2018).

RS bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi juga dapat menjadi sumber infeksi (Darmadi, 2019). Masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan pengunjung di rumah sakit memiliki resiko mengalami infeksi. Healthcare Associated infections (HAIs) merupakan infeksi yang diperoleh selama pasien menerima pengobatan atau dalam proses asuhan keperawatan untuk kondisi lain, yang terjadi di rumah sakit dan tempat pelayanan kesehatan lainnya karena adanya transmisi mikroba patogen yang berasal dari lingkungan pelayanan kesehatan (Darmadi, 2019).

Jika melihat banyaknya kerugian yang disebabkan oleh HAIs, maka diperlukan upaya untuk menekan angka kejadian tersebut, salah satunya dengan membersihkan tangan, karena 80% infeksi disebarkan melalui tangan (Keevin, Bill, 2021). Salah satu strategi untuk melindungi dan mengurangi infeksi di RS adalah melakukan tindakan kewaspadaan standar atau standard precaution (Setiawati, 2018). Hand Hygiene merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi yang termasuk salah satu komponen dalam kewaspadaan standar atau standard precaution. Tujuan hand hygiene adalah untuk membuang kotoran dan organisme yang menempel di tangan dan untuk mengurangi jumlah mikroba total pada saat itu (WHO 2018). Jatuh merupakan suatu kejadian fisik yang sering dialami oleh pasien. Terjadinya jatuh pada pasien dapat meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, kecacatan, gangguan fungsi sosial, dan penurunan kualitas hidup (Lowlar et al., 2019).

Resiko jatuh pada pasien dapat disebabkan dari banyak hal dan di klasifikasikan dalam beberapa kategori (1) lingkungan (karpas yang terlipat, kamar mandi tanpa pegangan di dalamnya, ketidakamanan tangga, kurangnya pencahayaan, kondisi sepatu), (2) Obat – obatan (antidepresan, obat tidur, dan obat hipnotik), (3) kondisi kesehatan akibat penyakit maupun penuaan (mata buram, keseimbangan pasien). Berdasarkan survey di masyarakat AS, Tinetti (2018) mendapatkan sekitar 30% pasien umur lebih dari 65 tahun jatuh setiap tahunnya, separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang. Reuben dkk (2017) mendapatkan insiden jatuh di masyarakat AS pada umum lebih dari 65 tahun berkisar 1/3 populasi pasien setiap tahun, dengan rata-rata jatuh 0.6/orang. Insiden di rumah-rumah perawatan (nursing home) 3 kali lebih banyak (Tinetti, 2019). Lima persen dari penderita jatuh ini mengalami patah tulang atau memerlukan perawatan tambahan. Kecelakaan yang mengakibatkan kematian no. 6 di Amerika Serikat tahun 1992, dan no. 5 tahun 1994 untuk penderita pasien, duapertiganya akibat jatuh. Kematian akibat jatuh sangat sulit diidentifikasi karena sering tidak disadari oleh keluarga atau dokter pemeriksanya, sebaliknya jatuh juga bisa merupakan akibat penyakit lain misalnya serangan jantung mendadak (Tinetti, 2019).

Pencegahan jatuh pada pasien harus diperhatikan oleh semua pihak yaitu keluarga, penjaga bayaran, perawat di rumah sakit dan juga pihak-pihak yang menentukan keputusan bagi pembangunan rumah sakit. Keluarga merupakan support system utama bagi pasien dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan terhadap pasien oleh sebab itu keluarga harus memiliki pengetahuan mengenai faktor resiko jatuh pada pasien (Maryam, 2019). Perawat dan pihak – pihak rumah sakit harus menunjang fasilitas dalam rumah sakit dengan pengawasan penuh akan aktivitas masing – masing pasien opname dan juga pemenuhan fasilitas – fasilitas yang aman di daerah yang

memungkinkan untuk terjadinya kejadian jatuh pada pasien yang sedang opname di rumah sakit.

Caregiver adalah seorang individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) atau istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pelaku perawatan pada orang yang mengalami keterbatasan (Awad dan Voruganti, 2018:87). Caregiver mempunyai tugas sebagai emotional support, merawat pasien (memandikan, memakaikan baju, menyiapkan makan, mempersiapkan obat), mengatur keuangan, membuat keputusan tentang perawatan dan berkomunikasi dengan pelayanan kesehatan formal (Kung, 2019 : 3). Caregiver pada masyarakat Indonesia umumnya adalah keluarga, dalam hal ini adalah pasangan, anak, menantu, cucu atau saudara yang tinggal satu rumah (Sarafino, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelompok selama hampir satu minggu pada keluarga pasien, baik yang mendampingi atau menjenguk pasien seringkali abai akan mencuci tangan dan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pasien yang mengalami resiko jatuh. Selain untuk mencegah penyebaran infeksi nosokomial yang terjadi di rumah sakit dan mencegah terjadi hal yang tidak diinginkan akibat kurangnya pengetahuan terhadap pasien resiko jatuh, maka tindakan mencuci tangan dan edukasi resiko jatuh yang dilakukan pendamping atau kerabat yang menjenguk sangatlah menguntungkan mereka dari tertularnya berbagai macam penyakit yang tersebar diseluruh rumah sakit dan pengetahuan tentang resiko jatuh agar mencegah hal yang tidak diinginkan, khususnya di ruang Anggrek B. Di RSUD Kabupaten Tangerang, khususnya ruang Anggrek B juga sudah tersedia hand rub di setiap pintu ruang rawat inap dan tanda resiko jatuh di gelang pasien berwarna kuning dan tanda di bed pasien resiko jatuh, yang memudahkan orang-orang mengetahui pasien resiko jatuh dan yang akan bertemu dengan pasien untuk melakukan cuci tangan dengan waktu tidak memakan 1 menit.

Hal yang memungkinkan ketidakpatuhan dan pengetahuan resiko jatuh pada pendamping atau kerabat pasien untuk tidak mencuci tangan dan kurangnya pengetahuan karena rasa malas tanpa mengetahui bahwa tangan merupakan media utama untuk menyebarkan virus dan mikroorganisme lainnya dan pengetahuan tentang resiko jatuh sangat penting untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Menurut laporan BBC (2020), kebiasaan yang kurang ditanamkan sejak kecil bisa menjadi penyebab orang malas membersihkan tangan. Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia Kuntjoro mengatakan bahwa tidak sedikit orang tua yang hanya mengingatkan cuci tangan saat sebelum makan saja.

Dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan dan edukasi tentang resiko jatuh diharapkan penyakit menular tersebut bisa mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit melalui tangan dengan mencuci bersih tangan-tangan anda dan diharapkan keluarga pasien paham akan resiko jatuh terdapat kerabat yang mengalami resiko jatuh.. Makanan dan minuman yang dimasak dengan tangan kotor itu dapat menularkan penyakit, cobalah mencuci tangan anda dengan air mengalir dan sabun pada saat anda akan mempersiapkan dan memakan makanan serta sesudah BAB.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu dengan sosialisasi untuk memberikan penyuluhan serta membagikan leaflet yang berisi tentang pengertian, faktor-faktor, penyebab, pencegahan, dan 6 langkah cuci tangan. Dalam kegiatan ini jumlah peserta sebanyak 15 orang di Ruang Anggrek B RSUD Kabupaten Tangerang. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah keluarga/pendamping pasien. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat kelompok atau individu. Peningkatan pengetahuan yang terjadi

setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.

Sebagian besar responden yang dilakukan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pendidikan yaitu pada tingkat SMP dan SMA, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang kurang saat ditanya mengenai faktor, penyebab, pencegahan serta cuci tangan yang benar sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang penerapan pencegahan jatuh dan cuci tangan dengan benar untuk mencegah terjadinya berbagai infeksi. Dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dan kelompok. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan terhadap penyebab dan pencegahan jatuh serta cuci tangan dengan benar pada keluarga/pendamping pasien.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan juga dengan membagikan leaflet dan mempraktekan tentang mencuci tangan untuk hidup yang lebih sehat yang ditujukan kepada keluarga/pendamping pasien untuk dapat memahami dan mampu mempraktekannya tanpa bantuan dari tim penyuluhan. Tidak hanya itu, pemateri juga menjelaskan materi mengenai penyebab dan pencegahan dari risiko jatuh, sehingga dapat menambah pengetahuan keluarga/pendamping pasien mengenai hal tersebut.

Peserta dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini diikuti oleh 18 orang dari keluarga/pendamping pasien. Penyuluhan ini dilaksanakan di Ruang Anggrek B RSUD Kab. Tangerang yang dilakukan secara offline. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan praktek terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Penyebab dan Pencegahan Jatuh Serta Cuci Tangan untuk Hidup yang Lebih Sehat

Rancangan evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan kesehatan dengan menerapkan pencegahan terjadinya jatuh pada pasien-pasien

yang berisiko dan mencuci tangan untuk hidup yang lebih sehat di rumah kepada keluarga atau pendamping pasien agar bisa mempraktekannya di rumah. Adapun hasil yang harus tercapai adalah keluarga/pendamping pasien mampu menerapkan materi-materi yang sudah dipaparkan tadi di rumah secara mandiri.

KESIMPULAN

Hand hygiene merupakan teknik paling dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi yang termasuk salah satu komponen dalam kewaspadaan standar atau standard precaution. Mencuci tangan juga merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme. Tujuan dari mencuci tangan ialah untuk membuang kotoran dan organisme yang menempel di tangan dan untuk mengurangi jumlah mikroorganisme. Beberapa penyakit yang diakibatkan dari ketidakpatuhan dalam mencuci tangan, diantaranya diare, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi saluran pencernaan.

Resiko Jatuh merupakan kejadian yang dialami seseorang dan merupakan salah satu masalah serius yang terjadi di Ruang Rawat Inap karena keterbatasan pasien dalam melakukan aktivitas di saat sakit (Armany, 2019). Penyebab resiko jatuh yaitu lingkungan, penggunaan obat-obatan, kondisi Kesehatan seseorang (kelemahan otot kaki, gangguan gaya berjalan, kaku sendi, penurunan daya keseimbangan). Resiko jatuh yaitu menganjurkan pasien untuk menekan tombol bel untuk meminta bantuan yang dibutuhkan, meminta pasien untuk memakai alas kaki yang tidak licin, memastikan jalur kamar mandi bebas hambatan tanpa gangguan dan memiliki pencahayaan yang cukup, tempatkan alat bantu berjalan di dekat pasien seperti walker dan tongkat, pasang penghalang (siderail) tempat tidur, memastikan pasien yang berisiko jatuh berada dalam pengawasan keluarga, memperhatikan dan menganalisa lingkungan yang dianggap tidak aman dan berpotensi untuk meningkatkan risiko jatuh.

Pada penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 03 November 2023 pukul 13.00 WIB s/d 13.45 WIB di Ruang Anggrek B banyak keluarga/pendamping pasien yang hadir, mengikuti acara dengan seksama serta mendemonstrasikan hasil pengetahuan yang mereka dapat dari penyuluhan kesehatan pada hari itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, dkk. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap. Jurnal Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
- Angga, Dama. 2020. Program Pencegahan dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs) di Rumah Sakit X. Padang. Universitas Andalas.
- Juniarti, dkk. 2020. Cuci Tangan di Ruang Keling 2 RSUP Dr. Mohamad Hoesin Palembang. Palembang: Universitas Sriwijaya



Kartika, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

Proverawati, Atikah. 2018. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika